

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Metode *Unit Teaching*

Pendekatan ini pada mulanya di sebut metode proyek yang di kembangkan oleh J. Dewey, dan orang pertama yang menggunakan istilah unit adalah Morison. Teori Gestalt mengatakan bahwa tingkah laku terjadi berkat interaksi antra individu dan lingkungan serta belajar mengutamakan aspek pemahaman (insight) terhadap situasi.⁶

Marison mengemukakan, bahwa Unit itu adalah suatu semacam bentuk mengajar untuk mengadakan hubungan-hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan dalam siswa. Faktor dalam dengan arti kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh siswa. *Unit* merupakan suatu kesatuan yang bulat, yang terdiri dari rangkaian bagian-bagian yang bersatu padu dan serasi. *Unit Teaching* mempunyai pengertian yang khusus adalah memberi kesempatan pada siswa belajar secara aktif dan guru dapat mengenal dan menguasai cara belajar siswa tersebut.⁷

Pembelajaran *Unit Teaching*, merupakan pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa dengan masalah setelah perumusan masalah, kemudian siswa mempresentasikan hasil pencariannya sehingga

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara,2007), h. 133

⁷ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*,(Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa diharapkan menjadi seorang individu yang mampu belajar mandiri, untuk memecahkan masalah siswa menggunakan segenap pemikiran, memilih strategi pemecahannya, dan memproses hingga menemukan penyelesaian terhadap suatu masalah. Dengan menemukan sendiri sesuai dengan pencarian pengetahuan yang dilakukan secara aktif oleh siswa, maka akan memberikan hasil belajar yang baik.

Dalam metode *Unit Teaching* tersebut akan memberikan lebih banyak pengalaman secara langsung kepada siswa dan akan lebih banyak menuntut aktifitas yang sungguh-sungguh dalam motivasi belajar siswa.

Jadi, dapat dipahami bahwa metode *Unit Teaching* merupakan suatu metode belajar yang memungkinkan siswa menemukan sendiri pemecahan suatu masalah yang menjadi tujuan pembelajaran yang terlebih dahulu dirumuskan oleh guru. Melalui metode *Unit Teaching*. Siswa didorong untuk belajar mandiri dan aktif karna siswa akan berpikir dan menggunakan kemampuannya sendiri untuk menemukan konsep, teori, rumus, pola, aturan, dan sejenisnya. Guru bertindak sebagai pembimbing dan pendorong siswa mendapatkan pengalaman dan pemahaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mandiri.

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Unit Teaching*

a). Kelebihan Metode *Unit Teaching* :

- 1) Siswa dapat belajar secara keseluruhan sehingga hasil pelajarannya menjadi lebih berarti baginya
- 2) Pengajaran menimbulkan suasana kelas demokratis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa bisa menggunakan sumber-sumber materi pelajaran secara luas
- 4) memberikan lebih banyak pengalaman secara langsung kepada murid dan lebih banyak menuntut aktivitas yang sungguh-sungguh.

b). Kelemahan Metode *Unit Teaching*

- 1) Untuk merencanakan Unit tidak mudah
- 2) Dalam suatu pengajaran kadang-kadang bahan pelajaran menjadi luas. Setiap aspek berhubungan satu dengan yang lain sehingga dapat mengaburkan pelajaran pokok
- 3) Memerlukan kecakapan dan ketekunan
- 4) Perhatian guru harus lebih banyak dicurahkan pada bimbingan kerja siswa
- 5) Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan karena terlalu luas sehingga tidak mendalam, sehingga pengetahuan siswa hanya bersifat mengambang.

c). Tujuan metode *Unit Teaching*

Adapun tujuan dan penggunaan metode Pengajaran *Unit Teaching* adalah:

- 1) Melatih peserta didik berpikir komprehensif dengan cara mengkaji dan memecahkan permasalahan dari berbagai disiplin ilmu atau berbagai aspek
- 2) Melatih peserta didik menggunakan keterampilan proses atau metode ilmiah dengan pemecahan masalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Terbentuknya sikap kritis, kerjasama, rasa ingin tahu, menghargai waktu dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Melatih peserta didik agar memiliki kemampun merencanakan, mengorganisasi dan memimpin suatu kegiatan.
- d) Langkah pengerjaan metode *Unit Teaching* ini diawali dengan
 - 1) Membuat kelompok siswa yang akan bekerja dalam menyelesaikan suatu permasalahan kelompok untuk di carikan solusinya
 - 2) Fase pembelajaran unit
 - 3) Fase komunikasi.
 - 5) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi

2. Pengertian Motivasi Belajar

a. Hakikat Motivasi Belajar

Kata motiv diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motiv dapat diartikan sebagai suatu kondisi intrn (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motiv” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motiv menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mc. Donal, didalam buku Sardiman Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menjadikan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki Motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁹

Dalam kegiatan belajar, Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

⁸ Sardiman, “*Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73

⁹ *Ibid* h. 73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi selalu berkait dengan soal kebutuhan. Ada beberapa jenis kebutuhan misalnya: kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Sehubungan dengan itu, timbulah beberapa teori motivasi yang berpangkal pada kebutuhan, yakni kebutuhan filosofis, ingin rasa aman, cinta kasih, mewujudkan diri sendiri, disamping itu ada teori-teori insting filosofis dan psikoanalitik.

Ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri.

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah kegiatan untuk mencapai tujuan untuk menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan.

Hakikat belajar adalah pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktifitas peserta didik.¹⁰

¹⁰ Abuddin Nata, "Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prena Media Group, 2009), h. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Motivasi

Dalam pembelajaran sangat diperlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Sehubungan dengan hal diatas, maka sardiman mengemukakan tiga fungsi motivasi .

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor untuk melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹¹

c. Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi

Motivasi mempunyai dua bagian, yaitu motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*, untuk membangun motivasi *intrinsik*, maka harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Peserta didik harus memiliki mimpi dan harapan, seseorang akan bertahan karena dia memiliki mimpi dan harapan.
2. Berfokuslah pada tujuan, fokus anda adalah pada tujuan akhir yang akan anda raih.

¹¹ Sardiman, *Ibid*, h. 85

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Jadilah api yang terus membakar, karena api adalah membakar segala yang kering dan mencairkan semua yang basa.
4. Membaca buku-buku motivasi.
5. Kuatkan spritualisasi, karena motivasi sejalan dengan tingkat perasaan diri dan ketenangan hati.

Sedangkankan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dari jenis *ekstrinsik*, maka pendidik dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pemberian angka, merupakan simbol dari kegiatan belajar siswa. Dengan angka-angka yang baik dan adalah motivasi yang kuat untuk siswa agar terdorong untuk belajar dengan giat
2. Hadiah, dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak setiap waktu pemberian hadiah dapat dilakukan
3. Saingan/kompetisi, dapat sebagai alat motivasi sebagai pendorong siswa untuk giat belajar
4. *Ego-invloment*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup tinggi
5. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil dari belajarnya, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin meningkat hasil belajarnya maka akan termotivasi pula untuk terus belajar
7. Pujian, adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik jika penggunaannya tepat
8. Hukuman, adalah bentuk *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan dengan bijak maka bisa menjadi alat motivasi
9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Akan lebih baik dibandingkan kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya baik
10. Minat, motivasi sangat erat hubungannya dnegan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu uga minat sehingga tepat kalau minat adalah alat motivasi yang pokok
11. Tujuan yang diakui, rumusan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat berguna dan menguntungkan, maka muncul gairah untuk belajar¹²

d. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri-ciri/indikator sebagai berikut:

1. Tekun Menghadapi Tugas
2. Ulet Menghadapi Kesulitan
3. Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi
4. Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan Yang Diberikan
5. Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin
6. Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah
7. Senang, Rajin Belajar, dan Penuh Semangat
8. Mengejar Tujuan-tujuan Jangka Panjang.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar adalah segala sesuatu yang membantu dan menopang perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai kesuksesan belajar.

e. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- a. Cita-Cita atau Aspirasi jiwa
- b. Kemampuan Siswa
- c. Kondisi Siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam mengelolah kelas¹⁴

¹² Sardiman A.M, *Ibid*, h.92-95

¹³ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 21-22.

¹⁴ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: pt Bumi Aksara , 2006), h. 97



Menurut Abdul Mujid cara lain dari guru untuk mempengaruhi siswanya termotivasi saat menerima pelajaran di kelas antara lain dengan cara:

1. Penggunaan metode dan cara pembelajaran
2. Jadikan siswa berperan aktif
3. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan baik
4. Ciptakan suasana kelas yang kondusif
5. Berikan tugas secara profesional
6. Melibatkan diri untuk membantu siswa mencapai hasil
7. Berikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar
8. Hindari kompetisi antar pribadi
9. Berikan masukan
10. Hargai kesuksesan dan keteladanan
11. Antusias dalam mengajar
12. Kenali minat-minat siswa
13. Hindari komentar buruk
14. Hindari penggunaan ancaman
15. Berikan petunjuk kepada siswa agar sukses dalam belajar¹⁵

Memilih dan menetapkan metode prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah,¹⁶

¹⁵ Abdul Muijid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung Pt Remaja Rosdakarya .2016), h. 321

¹⁶<https://koreshinfo.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-motivasi-bentuk-bentuk.html?m=1.26/01/2018>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode harus menantang dan memberikan motivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi, kelebihan dan kekurangan metode dapat menyempurnakan dari kekurangan metode yang lain, antara lain adalah metode proyek (*unit teaching*).

3. Pengertian Pembelajaran

a. Pembelajaran = Belajar

- 1) Suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.
- 2) Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak orang menyamakan pengertian istilah “Pendidikan Agama Islam” dan pendidikan Islam” kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang dibahas di

¹⁷ Mudasir, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (STAI – NF Airmolek Press), h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya adalah tentang Pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.

Tafsir (2004) membedakan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik Agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidik Agama Islam disebut sebagai pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah matematika) sedangkan pendidikan agama islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadis¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁹

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2012), h. 6

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan gama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2005),h 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran – ajaran islam dan bertakwa kepada Allah, atua “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil “

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “ membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai – nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam yang paling utama adalah “beribadah kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat” Selanjutnya Ahmad D.Marimba menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah²⁰ Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-nya dan meninggalkan larangan nya.

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 20



b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat fungsi Agama itu adalah:

1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap Agama yang menjadi bagian dari kepribadiannya itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat mengelisahkan batinnya. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa: Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tetapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang

3) Menentramkan Batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahannya anak muda yang tidak pernah menerima Pendidikan Agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka Agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentraman dan penerang jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral.

Dari beberapa penjelasan fungsi agama diatas dapat kita katakan bahwa Agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dia dewasa nanti.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 2013

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.
- 4) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

- a). Jefrizal, beliau meneliti tentang pengaruh penerapan metode *Unit Teaching* terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas VII MTS KMD Giti

²¹ *Ibid.* h, 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu. hasil penelitian itu menunjukkan bahwa dalam peningkatan motivasi belajar SKI melalui penerapan *Unit Teaching* pada siswa kelas VII dapat di kategorikan baik apabila persentasi mencapai 76-100%,dikatakan cukup baik apabila persentasi mencapai 56-75%,dikatakan tergolong kurang baik apabila persentase pada 40-55, dan dikatakan tidak baik apabila persentase dibawah 40%.dari analisis data rekapitulasi di temukan yaitu : 76% , berarti peningkatan motivasi belajar Agama Islam melalui penerapan metode *Unit Teaching* pada siswa kelas VII berada pada rentang 56-75% yaitu di kategorikan cukup baik.²²

b). Muhammad Kamaluddin (2009), meneliti tentang peningkatan motivasi belajar Matematika melalui penerapan metode *Unit Teaching* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cocong Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian motivasi belajar Matematika melalui penerapan metode *Unit Teaching* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Concongan Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikategorikan baik apabila persentase mencapai 76-100%, dikatakan cukup baik apabila persentase mencapai 56-75%, dikatakan tergolong kurang baik apabila persentase pada 40-55%, dan dikatakan tidak baik apabila persentase di bawah 40%. Dari hasil analisis data rekapitulasi di temukan yaitu 67%. Bearti peningkatan motivasi belajar Matematika melalui penerapan metode *Unit Teaching* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Concong Kabupaten Indragiri Hilir berada pada rentang 56-75% yaitu di kategori cukup baik²³.

²² Jefrizal, pengaruh penerapan metode *Unit Teaching* terhadap motivasi belajar SKI siswa kelas VII MTS KMD Giti kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu.”Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2014.

²³ Muhammad Kamaluddin (2009), meneliti tentang peningkatan motivasi belajar Matematika melalui penerapan metode *Unit Teaching* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Cocong Kabupaten Indragiri Hilir.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau, 2009.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional.

Penelitian ini terdiri dari dua Variabel penerapan metode *unit teaching* merupakan Variabel X dan motivasi belajar siswa merupakan Variabel Y.

Adapun indikator Variabel X (penerapan metode *unit teaching*) adalah:

1. Perencanaan Permulaan.

- a) Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok
- b) Guru membagi tugas sesuai dengan masalah yang dibahas diberikan kepada masing-masing kelompok
- c.) Guru menunjuk sumber-sumber yang dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah tersebut.

2. Pengerjaan Unit

- a) Siswa terjun kelapangan, belajar di perpustakaan, meneliti di laboratorium atau survei lapangan
- b) Guru mengontrol apa yang dilakukan oleh siswa, memberi saran, dan membantu merumuskan kesimpulan.

3. Tahap Kumulasi

Setelah bekerja di lapangan sepenuhnya, hasil kerjanya dibawa kembali ke kelas. Mereka tetap bekerja dalam kelompok, dan mempersiapkan untuk menyampaikan hasil kerja mereka.

Indikator untuk mengetahui Y (motivasi belajar siswa) adalah ;

- 1) Siswa berusaha secepatnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 2) Siswa selalu bertekad untuk mendapatkan nilai tinggi disaat guru memberi tugas Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi
- 3) Siswa berusaha mengerjakan tugas mandiri tanpa bantuan dari orang lain
- 4) Siswa mencari buku pelajaran terkait supaya saya bisa mendalami materi pelajaran lebih dalam
- 5) Siswa merasa sedih ketika mendapatkan nilai raport dan peringkat raport kelas yang rendah
- 6) Siswa selalu melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh guru
- 7) Siswa senang dalam mengikuti pelajaran
- 8) Siswa mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru
- 9) Siswa bersemangat dalam pembelajaran
- 10) Siswa membaca materi pelajaran sebelum kami mempelajari materi pelajaran tersebut

D. Asumsi dan Hipotesis.**1. Asumsi**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa:

- a. Dengan adanya metode *Unit Teaching* tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar Agama Islam siswa.
- b. Hasil belajar serta motivasi dari setiap siswa berbeda-beda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

- a. Hipotesa Alternatif (H_a) :Ada Pengaruh yang Signifikan Penerapan Metode *Unit Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam
- b. Hipotesa Nihil / Null (H_0) : Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan Penerapan Metode *unit teaching* Terhadap Motivasi Belajar Dalam Proses Pembelajaran Agama Islam